

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN
PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK
SEBELUM DAN SESUDAH MERGER**

NASKAH PUBLIKASI



diajukan oleh
Almira Jihan Kalishtya
22.93.0297

**UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2026**

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN
PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK
SEBELUM DAN SESUDAH MERGER**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Almira Jihan Kalishtya

22.93.0297

Tanggal, 22 Mei 2026
Dosen Pembimbing



Widiyanti Kurnianingsih, S.E., M.Ak., Ak., CA, CRA
NIK. 190302027

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BSI SEBELUM DAN SESUDAH MERGER

Almira Jihan Kalishtya¹⁾, Widiyanti Kurnianingsih²⁾

¹⁾ Akuntansi, Universitas Amikom Yogyakarta

²⁾ Akuntansi, Universitas Amikom Yogyakarta

email : almirajihan16@students.amikom.ac.id¹⁾, yantibau@amikom.ac.id²⁾

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebelum dan sesudah merger. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BSI periode 2016–2025. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui perhitungan rata-rata menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara periode sebelum dan sesudah merger. Setelah merger, BSI mengalami peningkatan profitabilitas yang tercermin dari kenaikan ROA, peningkatan efisiensi operasional yang ditunjukkan oleh penurunan BOPO, serta perbaikan kualitas aset melalui penurunan NPF. Sementara itu, rasio FDR menunjukkan bahwa BSI mampu menjaga stabilitas likuiditas selama proses integrasi pascamerger.

Kata Kunci :

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), Merger, Non-Performing Financing (NPF), dan Return on Asset (ROA).

Abstract

This study aims to analyze the differences in the financial performance of PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) before and after the merger. Financial performance was measured using four financial ratios: Return on Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR). This study employed a comparative quantitative approach using secondary data obtained from BSI's annual financial statements for the period 2016–2025. Data were analyzed descriptively through average calculations using Microsoft Excel. The results indicate differences in financial performance between the pre-merger and post-merger periods. After the merger, BSI showed improved profitability as reflected by higher ROA, better operational efficiency indicated by lower BOPO, and improved asset quality through lower NPF. In addition, the FDR ratio suggests that BSI was able to maintain liquidity stability during the post-merger integration process.

Keywords :

Financing to Deposit Ratio (FDR), Merger, Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Return on Asset (ROA).

1. Pendahuluan

Industri perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Namun, pangsa pasar perbankan syariah masih relatif rendah dibandingkan perbankan konvensional, sehingga diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi industri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah merger tiga bank syariah BUMN, yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri, yang kemudian membentuk PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada tahun 2021. Merger ini diharapkan mampu memperkuat struktur permodalan, meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas aset, serta

memperluas pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampak merger terhadap kinerja keuangan BSI. [1] menemukan adanya peningkatan Return on Asset (ROA) setelah merger, sedangkan [2] menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil yang tidak konsisten juga ditemukan pada rasio BOPO, NPF, dan FDR, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini bertujuan menganalisis perbedaan kinerja keuangan BSI sebelum dan sesudah merger menggunakan rasio ROA, BOPO, NPF, dan FDR selama periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah merger. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas merger terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini didasarkan pada Teori Sinergi (*Synergy Theory*) yang menyatakan bahwa penggabungan dua atau lebih perusahaan dapat menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan jika perusahaan beroperasi secara terpisah [3]. Dalam konteks merger perbankan, sinergi diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat struktur permodalan, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [4]. Keberhasilan merger dapat dievaluasi melalui analisis kinerja keuangan yang mencerminkan kondisi dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Penilaian tersebut umumnya dilakukan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk membandingkan kinerja perusahaan pada periode sebelum dan sesudah merger [1].

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Return on Asset (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, BOPO untuk menilai tingkat efisiensi operasional, NPF untuk mengukur kualitas pembiayaan dan risiko pembiayaan bermasalah, sedangkan FDR digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga secara optimal [5]. Keempat rasio tersebut dipilih karena merupakan indikator penting dalam menilai profitabilitas, efisiensi, kualitas aset, dan likuiditas bank, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak merger terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

2. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui pendekatan komparatif. Dalam studi ini, yang menjadi populasi adalah seluruh data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan secara resmi oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum dan sesudah merger antara tahun 2016 sampai 2025. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia tahun 2016 – 2020 sebelum merger dan 2021 – 2025 sesudah merger.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi perusahaan sebelum dan sesudah merger, sedangkan variabel terikat adalah kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia. Kinerja keuangan diukur menggunakan empat rasio keuangan, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Keempat rasio tersebut dipilih karena mampu menggambarkan tingkat profitabilitas,

kualitas pembiayaan, likuiditas, dan efisiensi operasional perusahaan.

Menurut [6], definisi operasional merupakan serangkaian petunjuk yang lengkap untuk menjelaskan apa yang diukur serta bagaimana cara mengukur variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia. Variabel yang digunakan diukur dengan rasio keuangan, sehingga diperlukan definisi operasional untuk menjelaskan indikator dan cara pengukurannya, yaitu:

TABEL 1 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	ROA adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}}{x 100\%}$ [8].	Rasio
2.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional utama sebuah bank.	$\frac{\text{Beban Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}}{x 100\%}$ [10].	Rasio
3.	<i>Non-Performing Financing</i> (NPF)	<i>Non-Performing Financing</i> (NPF) merupakan pembiayaan yang telah melewati jatuh tempo dan belum diselesaikan oleh nasabah	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}}{x 100\%}$ [12].	Rasio
4.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan	$\frac{\text{Total Pembiayaan} / \text{Total Dana Pihak Ketiga}}{x 100\%}$ [14].	Rasio

Proses penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan dan studi literatur untuk memperoleh landasan teori yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya dilakukan penentuan variabel penelitian beserta indikator pengukurannya. Setelah itu, peneliti

mengumpulkan laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia periode 2016–2025 melalui website resmi perusahaan. Data yang telah diperoleh kemudian diseleksi, diklasifikasikan berdasarkan periode sebelum dan sesudah merger, serta ditabulasi sesuai kebutuhan penelitian.

Tahap berikutnya adalah menghitung dan mengelompokkan nilai rasio keuangan ROA, NPF, FDR, dan BOPO dari setiap periode pengamatan. Data yang telah diolah kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta perkembangan masing-masing rasio keuangan. Hasil analisis tersebut selanjutnya dibandingkan antara periode sebelum dan sesudah merger guna mengetahui apakah terdapat perubahan atau perbedaan kinerja keuangan setelah proses merger dilaksanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan ilustrasi mengenai objek yang diteliti sebagaimana adanya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif, data disajikan melalui berbagai bentuk seperti tabel serta dianalisis menggunakan ukuran-ukuran statistik, seperti rata-rata (*mean*) [15]. Analisis deskriptif akan menganalisis rasio-rasio kinerja keuangan dengan nilai mean pada waktu sebelum dan sesudah merger pada PT Bank Syariah Indonesia. Adapun rasio-rasio tersebut adalah rasio profitabilitas yang diwakili rasio ROA, rasio efisiensi yang diwakili BOPO, rasio kualitas aset yang diwakili oleh NPF, dan rasio likuiditas yang diwakili FDR. Adapun data-data yang didapatkan adalah:

3.1 Rasio Return On Asset (ROA)

TABEL 2 PERHITUNGAN RASIO ROA BSI SEBELUM MERGER

Nama No Perusahaan	Rasio ROA (%)					Rata- Rata (%)
	Periode					
	2016	2017	2018	2019	2020	
1. PT. BRI Syariah (BRIS)	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	0,60%
2. PT. BNI Syariah (BNIS)	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%	1,46%
3. PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%	1,08%
Rata-Rata	0,99%	0,80%	0,91%	1,27%	1,26%	1,04%
Predikat	CS	CS	CS	S	S	

Sumber: hasil olah data (2026)

TABEL 3 PERHITUNGAN RASIO ROA BSI SESUDAH MERGER

Nama No Perusah aan	Rasio ROA (%)					Rata- Rata (%)
	Periode					
	2021	2022	2023	2024	2025	

1. PT. Bank Syariah Indones ia (BSI)	1,61%	1,98%	2,35%	2,49%	2,38%	2,16%
Predikat	S	S	SS	SS	SS	

Sumber: hasil olah data (2026)

Hasil pengujian perhitungan rasio ROA memberikan temuan bahwa variabel ROA terlihat mengalami kenaikan rata-rata (*mean*) ROA dari 1,04% di masa sebelum merger menjadi 2,16% di masa sesudah merger. Jika dikonversikan dengan standar SE-BI No. 13/24/DPNP/2011, posisi kesehatan ROA bank mengalami peningkatan dari kriteria Cukup Sehat menjadi Sangat Sehat.

3.2 Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

TABEL 4 PERHITUNGAN RASIO BOPO BSI SEBELUM MERGER

Nama No Perusahaan	Rasio BOPO (%)					Rata- Rata (%)
	Periode					
	2016	2017	2018	2019	2020	
1. PT. BRI Syariah (BRIS)	91,33%	95,24%	95,23%	96,80%	91,01%	93,34 %
2. PT. BNI Syariah (BNIS)	86,88%	87,62%	85,37%	81,26%	84,06%	88,88 %
3. PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)	94,12%	94,44%	91,16%	82,89%	81,81%	88,88 %
Rata-Rata	90,78%	92,43%	90,62%	86,98%	85,63%	89,28 %
Predikat	TS	TS	TS	KS	CS	

Sumber: hasil olah data (2026)

TABEL 5 PERHITUNGAN RASIO BOPO BSI SESUDAH MERGER

Nama No Perusahaan	Rasio BOPO (%)					Rata- Rata (%)
	Periode					
	2021	2022	2023	2024	2025	
1. PT. Bank Syariah Indones ia (BSI)	80,46%	75,88%	71,27%	69,93%	71,57%	73,82%
Predikat	SS	SS	SS	SS	SS	

Sumber: hasil olah data (2026)

Merujuk pada temuan pengujian perhitungan rasio BOPO, didapatkan penurunan rata-rata dari 89,28% sebelum merger menjadi 73,82%. Semakin kecil nilai BOPO, maka semakin baik bank dalam mengatur pengeluarannya. Jika disesuaikan dengan kriteria dalam SE-BI No. 13/24/DPNP/2011, tingkat efisiensi bank (BOPO) mengalami perbaikan posisi dari kategori Tidak Sehat menjadi kategori Sangat Sehat.

3.3 Rasio *Non-Performing Financing* (NPF)

TABEL 6 PERHITUNGAN RASIO NPF BSI SEBELUM MERGER

Nama No Perusahaan	Rasio NPF (%)					Rata- Rata (%)
	Periode					
	2016	2017	2018	2019	2020	
1. PT. BRI Syariah (BRIS)	4,57%	6,43%	6,73%	5,22%	3,24%	5,23 %
2. PT. BNI Syariah (BNIS)	2,94%	2,89%	2,93%	3,33%	3,38%	3,09 %
3. PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)	4,92%	4,53%	3,28%	2,44%	2,51%	3,53%
Rata-Rata	4,14%	4,62%	4,31%	3,66%	3,04%	3,95%
Predikat	CS	CS	CS	CS	S	

Sumber: hasil olah data (2026)

TABEL 7 PERHITUNGAN RASIO NPF BSI SESUDAH MERGER

Nama No Perusahaan	Rasio NPF (%)					Rata- Rata (%)
	Periode					
	2021	2022	2023	2024	2025	
1. PT. Bank Syariah Indones ia (BSI)	2,93%	2,42%	2,08%	1,90%	1,81%	2,23%
Predikat	S	S	S	SS	SS	

Sumber: hasil olah data (2026)

Hasil perhitungan rasio NPF menyajikan penurunan rata-rata NPF dari 3,95% sebelum merger menjadi 2,23% sesudah merger. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan merger membawa perbedaan yang nyata pada profil risiko pembiayaan bank. Semakin rendah nilai NPF, maka likuiditas bank semakin baik karena perputaran arus kas masuk lancar. Apabila dikonversikan dengan kriteria kesehatan dari SE-BI No. 13/24/DPNP/2011, kualitas aset bank mengalami perbaikan dari kategori Cukup Sehat menjadi Sehat.

3.4 Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

TABEL 8 PERHITUNGAN RASIO FDR BSI SEBELUM MERGER

Nama No Perusahaan	Rasio FDR (%)					Rata- Rata (%)
	Periode					
	2016	2017	2018	2019	2020	
1. PT. BRI Syariah (BRIS)	81,47%	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%	77,98 %
2. PT. BNI Syariah (BNIS)	84,57%	80,21%	79,62%	74,31%	68,79%	77,50 %
3. PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)	79,19%	77,66%	77,25%	75,54%	73,98%	76,72 %
Rata-Rata	81,74%	76,58%	77,45%	76,66%	74,59%	77,40 %
Predikat	S	S	S	S	SS	

Sumber: hasil olah data (2026)

TABEL 9 PERHITUNGAN RASIO FDR BSI SESUDAH MERGER

Nama No Perusahaan	Rasio FDR (%)					Rata- Rata (%)
	Periode					
	2021	2022	2023	2024	2025	
1. PT. Bank Syariah Indones ia (BSI)	73,39%	79,37%	81,73%	84,97%	83,74%	80,64%
Predikat	SS	S	S	S	S	

Sumber: hasil olah data (2026)

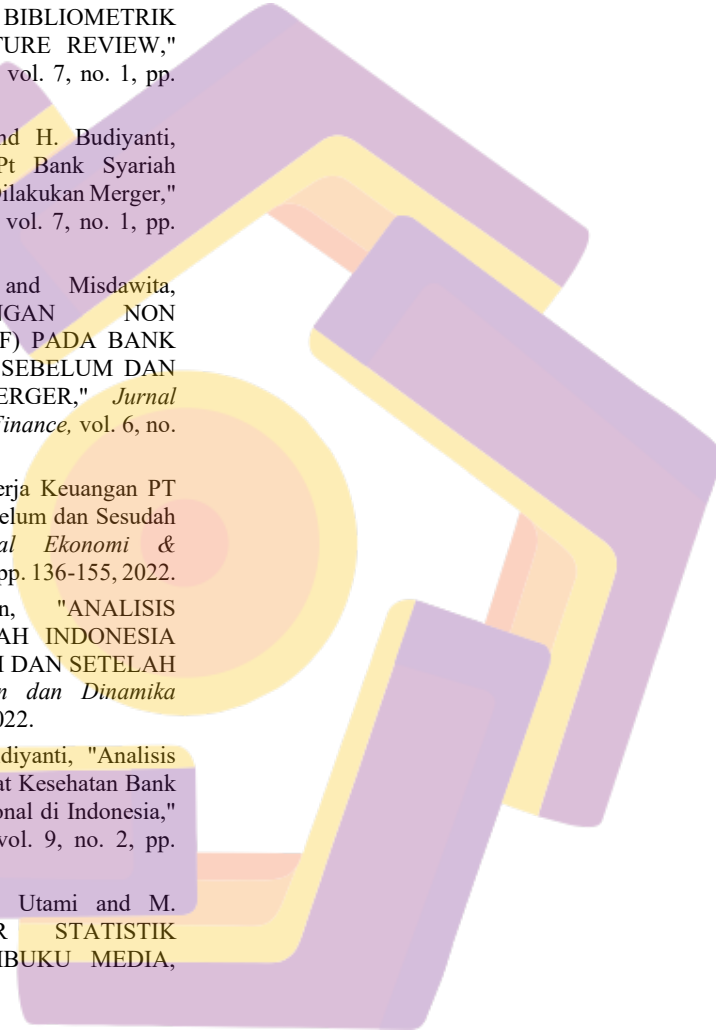
Melalui hasil pengujian perhitungan rasio FDR, diperoleh nilai rata-rata (mean), angka FDR sebelum penggabungan entitas adalah 77,40% dan sedikit bergeser ke angka 80,64% sesudah merger dilaksanakan. Apabila merujuk pada standar kriteria dalam SE-BI No. 13/24/DPNP/2011, performa likuiditas bank (FDR) secara konsisten tetap berada pada kategori Sehat, baik pada periode sebelum maupun sesudah merger.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum dan sesudah merger yang diukur menggunakan rasio ROA, BOPO, NPF, dan FDR. Rasio ROA mengalami peningkatan setelah merger yang menunjukkan perbaikan profitabilitas bank. Rasio BOPO mengalami penurunan yang mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional. Rasio NPF juga mengalami penurunan yang mencerminkan perbaikan kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko pembiayaan. Sementara itu, rasio FDR mengalami peningkatan dan tetap berada pada kategori sehat, yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas likuiditas. Secara keseluruhan, merger memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Daftar Pustaka

- [1] K. A. D. Wulan and Y. Tristiarto, "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MERGER," *Accounting Student Research Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 152-165, 2023.
- [2] M. Muchran, A. Kirana and N. Nasrullah, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Merger di Indonesia," *Al-Buhuts e-Journal*, vol. 19, no. 2, pp. 91-111, 2023.
- [3] H. I. Ansoff, *Corporate Strategy an Analytic Approach to Business Policy for Growth and Expansion*, New York: McGraw-Hill Book Company, 1965.
- [4] N. George, C. Wei and U. O. Nneka, "The impact of Mergers and Acquisitions on the Financial Performance of Ecobank Ghana Limited," *journal of accounting finance and auditing studies (JAFAS)*, vol. 7, no. 3, pp. 243-259, 2021.
- [5] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

- 
- [6] M. Abdullah, "Metode Penelitian Kuantitatif," Aswaja Pressindo, 2015.
- [7] Liviawati, G. E. Putri and J. Wardi, "ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN," *Jurnal Daya Saing*, vol. 11, no. 2, 2025.
- [8] A. R. Chaerudin, R. Aulia, N. Zullaiqa and N. Zakiyah, "ANALISIS KESEHATAN BANK MANDIRI SYARIAH," *JURNAL BINA BANGSA EKONOMIKA*, vol. 17, no. 1, pp. 878-887, 2024.
- [9] E. W. H. Budianto and N. D. T. Dewi, "PEMETAAN PENELITIAN RASIO NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL: STUDI BIBLIOMETRIK VOSVIEWER DAN LITERATURE REVIEW," *Jurnal Accounting and Finance*, vol. 7, no. 1, pp. 34-48, 2023.
- [10] M. P. Sari, A. Muktiyanto and H. Budiyantri, "Evaluasi Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Dilakukan Merger," *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, vol. 7, no. 1, pp. 239-252, 2024.
- [11] Y. W. Perdana, Rosyetti and Misdawita, "ANALISIS PERBANDINGAN NON PERFORMING FINANCE (NPF) PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN MERGER," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, vol. 6, no. 2, pp. 740-751, 2023.
- [12] R. H. Sucipto, "Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Merger," *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, vol. 9, no. 2, pp. 136-155, 2022.
- [13] R. Anjarani and Usman, "ANALISIS KESEHATAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI): KOMPARASI SEBELUM DAN SETELAH MERGER," *Jurnal Manajemen dan Dinamika Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 43-57, 2022.
- [14] I. Wanakusuma and D. R. Widiyanti, "Analisis Pasca Merger: Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 2393-2405, 2023.
- [15] Nuryadi, T. D. Astuti, E. S. Utami and M. Budiantara, **DASAR-DASAR STATISTIK PENELITIAN**, Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017.
- [16] K. A. D. Wulan.